

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis kerja lapangan, yaitu kerja lapangan, di mana validator memfokuskan penelitiannya pada situs (situs atau lapangan) tertentu, seperti studi pedesaan, serta lainnya. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif. Metode analisis yang menggunakan angka dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data. Pendekatan analisis kuantitatif ini menekankan pada analisis numerik yang diikuti dengan analisis data numerik yang relevan.¹

B. Seting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di PT Sasana Antik yang beralamat di Desa Krikilan RT 07/RT 01 Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022 – 13 Februari 2022.

C. Populasi serta Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data untuk suatu penelitian tertentu, baik dalam jumlah maupun wilayah. Bila bisa dikeluarkan dari populasi, akan sangat mahal serta memakan waktu, sehingga terlalu banyak penelitian. Alternatifnya adalah penelitian sering dilakukan dengan memilih responden atau sumber data yang kurang relevan tetapi mewakili populasi karena data yang dihasilkan dapat mewakili data populasi yang ada. Proses ini disebut metode sampling.² Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Sasana Antik yang berjumlah 66 responden.

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Media, 2020), 238.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 137-138.

2. Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode serta alat penelitian, waktu, tenaga, serta biaya. Seperti dijelaskan di atas, sampel terdiri dari sumber data yang dipilih, subjek penelitian (responden), serta hasil metode pengambilan sampel (*sampling method*).³ Dalam penelitian ini dipakai *nonprobability* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴ Maka sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT Sasana Antik yang berjumlah 66 responden.

D. Identifikasi Variabel

Tergantung pada kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel yang berbeda dalam penelitian dapat dikategorikan yakni:

1. Variabel Independen

Kerap diucap selaku dorongan, prediktor, dan variabel pokok. Dalam bahasa Indonesia kerap diucap variabel bebas. Elastis bebas merupakan variabel yang pengaruhi (mengikat) variabel terikat ataupun mengganti ataupun membuat variabel timbul. Dalam riset kegiatan. Tindakan merupakan variabel independen. Variabel independen Dalam penelitian ini adalah *Sef Esteem* (X_1), *Self Efficacy* (X_2) dan *Locus of Control* (X_3).

2. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, serta hasil. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi atau akibat dari tindakan. Dalam penelitian tindakan, variabel terikat adalah variabel

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 138.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 122-123.

hasil/variabel bebas.⁵Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Job Satisfaction* (Y).

E. Variabel Operasional

Pemahaman operasional diperlukan untuk memfasilitasi hal ini serta menerangkan apa yang dimaksud dengan variabel dalam penelitian ini. Wawasan operasional adalah sumber daya yang dapat dipakai sebagai variabel pengukuran atau sebagai panduan saat mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Self Esteem</i> (X1)	<i>Self esteem</i> merupakan sebuah evaluasi atau penskoran individu terhadap dirinya sendiri yang bersifat menetap meliputi berbagai karakteristik baik itu positif maupun negatif dan menimbulkan perasaan berharga sebagai penerimaan	1. Perasaan aman (<i>feeling of security</i>) 2. Perasaan menghormati diri (<i>feeling of identity</i>) 3. Perasaan diterima (<i>feeling of belonging</i>) 4. Perasaan mampu (<i>feeling of competence</i>) 5. Perasaan berharga (<i>feeling of worth</i>) ⁷	<i>Likert</i>

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

⁷ Jeniy Indriyani, dkk, “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegawai RSUD Ciamis)”, *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2, no. 4 (2020): 55-56.

		atas diri yang diekspresikan melalui sikap serta perilakunya terhadap dirinya sendiri. ⁶		
2.	<i>Self Efficacy</i> (X2)	<i>Self efficacy</i> merupakan kepercayaan serta keyakinan yang terdapat dalam diri individu akan kemahirannya untuk mengerjakan sesuatu yang dapat membentuk suatu perilaku tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. ⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap kesukaran (<i>level</i>) 2. Luas bisertag perilaku (<i>generality</i>) 3. Kekuatan (<i>strength</i>)⁹ 	<i>Likert</i>

⁶ Iska Maulina, “Pengaruh Komunikasi, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit TGK. Fakinah Banda Aceh”, *Jurnal Manajemen dan Inovasi* 8, no. 2 (2017): 102-103.

⁸ Iska Maulina, “Pengaruh Komunikasi, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit TGK. Fakinah Banda Aceh”, *Jurnal Manajemen dan Inovasi* 8, no. 2 (2017): 103.

⁹ Jeniy Indriyani, dkk, “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegawai RSUD Ciamis)”, *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2, no. 4 (2020): 57.

3.	<i>Locus of Control</i> (X3)	<i>Locus of control</i> merupakan tahap keyakinan individu tentang sejauh mana dia dapat mengendalikan sebab yang berefek pada keberhasilan ataupun kegagalan dalam dirinya. ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan dalam menempuh kehidupan. 2. Kemahiran dalam menghasilkan inspirasi. 3. Kemahiran dalam pemungutan ketetapan finansial. 4. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari. 5. Kemahiran untuk menyelesaikan masalah keuangan. 6. Kemahiran untuk mengubah hal-hal yang penting dalam kehidupan dan tahap keyakinan terhadap masa depan.¹¹ 	<i>Likert</i>
----	------------------------------	--	--	---------------

¹⁰ Yeki Candra, “Pengaruh *Self-Efficacy*, *Locus of Control* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi Puskesmas Air Haji Kabupaten pesisir Selatan”, *JEMSI* 1, no. 2 (2019): 96.

¹¹ Mega Widiawati, dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Love of Money* terhadap

4.	<i>Job Satisfaction</i> (Y)	<i>Job satisfaction</i> adalah sikap positif oleh karyawan terhadap pekerjaannya, sehingga karyawan bekerja dengan senang hati serta maksimal tanpa perasaan terbebani sehingga mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Rekan kerja 4. Atasan 5. Promosi 6. Lingkungan kerja¹³ 	<i>Likert</i>
----	-----------------------------	---	--	---------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai bahan yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana seorang pewawancara (peneliti atau pengumpul data) mengajukan pertanyaan kepada responden selama pengumpulan data. Tanya jawab dipakai sebagai metode pengumpulan data ketika Anda ingin melakukan survei pendahuluan untuk memperjelas masalah serta

Manajemen Keuangan Pribadi”, *Prisma* 1, no.1 (2020): 102
<http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/371/129>

¹² Jeniy Indriyani, dkk, “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegawai RSUD Ciamis)”, *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2, no. 4 (2020): 57-58.

¹³ Rizal Nabawi, “Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no.2 (2019): 174,
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/download/3667/3933>

kemungkinan sasaran survei, atau ketika Anda ingin mengumpulkan pendapat serta permintaan dari responden dengan jumlah responden yang sedikit. Disini penulis suka bertanya tentang kepuasan kerja, jumlah pensiunan karyawan, serta informasi yang penulis butuhkan.¹⁴

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang meliputi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Survei merupakan metode pengumpulan informasi yang efektif ketika peneliti yakin dengan variabel yang disurvei serta apa yang diharapkan responden. Jenis pertanyaan ini dapat dijawab secara tertutup melalui jawaban yang disiapkan oleh pengtes. Pemeriksa setuju bahwa responden akan mengidentifikasi serta mengukur pada skala Likert. Ini adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan jawaban mengenai perilaku responden. Indeks variabel yang diukur dengan distribusi skor adalah:

Tabel 3.2 Tanggapan Responden

Simbol	Tanggapan Responden	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Uji validasi adalah tes instrumen informasi buat mengenali berapa akurat suatu unsur dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Suatu item bisa dibilang real bila memiliki kaitan yang signifikan dengan skor total. Ini menerangkan dukungan untuk item yang mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Tiga metode analisis dapat dipakai untuk mengtes validitas suatu item dalam SPSS, yaitu kaitan Pearson, *Corrected Item-Total Correlation*, serta analisis sebab.

1. Uji Validasi (*Validity*)

Uji validasi adalah tes instrumen informasi buat mengenali berapa akurat suatu unsur dapat mengukur apa

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

yang ingin diukurnya. Suatu item bisa dibilang real bila memiliki kaitan yang signifikan dengan skor total. Ini menerangkan dukungan untuk item yang mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Tiga metode analisis dapat dipakai untuk mengtes validitas suatu item dalam SPSS, yaitu kaitan Pearson, *Corrected Item-Total Correlation*, serta analisis sebab.

a. Metode korelasi Pearson

Pearson Correlation merupakan dengan menghubungkan angka item dengan angka keseluruhan. Skor adalah jumlah dari semua elemen variabel. Selain itu, dilakukan tes signifikansi menggunakan kriteria panel dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan tes dua sisi. Bila skornya positif serta rhitung adalah 2 rtabel, maka rhitung dapat memvalidasi elemen tersebut. Untuk tabel r, elemen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁵

b. Metode *Corrected Item-Total Correlations*

Metode validasi item menggunakan metode korelasi item total yang dimodifikasi. Artinya, mengkorelasikan peringkat item dengan peringkat keseluruhan serta mengoreksi skor koefisien korelasi yang berlebihan. Ini untuk menghindari melebih-lebihkan sebab total item (melebih-lebihkan skor sebenarnya). Dengan metode ini, Anda tidak perlu memasukkan jumlah poin karena akan dihitung secara otomatis. Selanjutnya dilakukan tes signifikansi dengan menggunakan kriteria r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan tes dua sisi. Bila skornya positif serta r hitung \geq r tabel, maka elemen tersebut dapat divalidasi. Untuk r tabel, elemen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁶

c. Metode Analisis Sebab (KMO)

Dalam pengtesan validitas, suatu variabel dinyatakan valid serta dapat dianalisis lebih lanjut bila

¹⁵ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 51.

¹⁶ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 55-56.

memenuhi kriteria yang menyatakan bahwa jumlah KMO (*Keiser Meyer Olkin*) MSA (*Measures of Appropriate Sampling*) pada kolom KMO serta tes Bartlett harus lebih besar atau sama dengan 0,500. Sesertagkan tahap probabilitas (*sig*) harus lebih kecil atau sama dengan 5% (0,05). Kemudian untuk mengetahui apakah setiap entri valid atau tidak dapat dilihat bersumber skor MSA pada kolom *Anti-Image Correlation*. Skor MSA yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa item tersebut valid serta dapat dianalisis lebih lanjut.¹⁷

2. Reabilitas (*Reability*)

Tes reliabilitas biasanya dipakai untuk mengetahui konsistensi atau koherensi suatu instrumen pengukuran dengan menggunakan kuesioner. Ini berarti bila alat ukur menerima hasil pengukuran yang tidak berubah bahkan setelah mengulangi pengukuran. Metode yang umum dipakai dalam penelitian untuk mengukur skala jarak (seperti skala Likert 15) adalah *Cronbach's Alpha*. Pengtesan reliabilitas merupakan kelanjutan dari tes validasi, serta hanya entri yang lulus pemeriksaan yang valid. Batas 0,6 dipakai untuk menentukan apakah perangkat dapat dipercaya. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah buruk, 0,7 dapat diterima, serta 0,8 atau lebih besar adalah baik.¹⁸

3. Uji Prasyarat

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya variabel-variabel independen yang terdapat dalam tipe regresi memiliki kaitan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan). Tipe regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang lengkap atau hampir sempurna antar variabel independen. Hasil dari multikolinieritas adalah

¹⁷ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 60.

¹⁸ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 64.

koefisien korelasi yang spesifik serta errornya sangat besar. Ada beberapa cara untuk mengtes multikolinearitas.

- 1) Dengan membandingkan skor koefisien determinasi individu (r^2) dengan skor skor keputusan simultan (R^2).
- 2) Periksa toleransi tipe regresi serta skor Expansion Factor (VIF).¹⁹

b. Tes Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota pengamatan yang diurutkan bersumber waktu serta lokasi. Tipe regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Metode pengtesan menggunakan tes Durbin-Watson (tes DW). Hasil tes Durbin Watson adalah yakni:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Skor DL serta DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan $n=12$ serta $k=1$, didapat skor $DL=1,201$ serta $DU=1,411$. jadi $4-DU=2,589$ serta $4-DL=2,799$.²⁰

c. Tes Normalitas

¹⁹ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 99.

²⁰ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 147.

Bila menggunakan analisis parametrik seperti analisis korelasi Pearson, tes beda dua rata-rata, atau ANOVA satu arah, harus terlebih dahulu memeriksa apakah data terdistribusi normal. Normalitas data adalah persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh analisis parametrik. Normalitas data penting untuk data yang berdistribusi normal karena data dianggap mewakili populasi.²¹

d. Tes Heteroskedastisitas

Varians tidak seragam adalah varians residual yang tidak seragam dari semua pengamatan dalam tipe regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak menghadapi varians yang tidak seragam. Di bawah ini adalah tes varians tidak seragam menggunakan metode grafis dengan memeriksa pola titik regresi. Kriteria keputusan yang paling penting adalah:

- 1) Bila terdapat pola yang konstan, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola teratur yang konstan (bergelombang, mengembang, berkontraksi), terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak ada varians variabel kecuali ada pola yang jelas, seperti titik di atas serta di bawah nol pada sumbu Y.²²

H. Analisis Data

Analisis ini dipakai untuk mengtes hipotesis serta penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Artinya, dipakai untuk menentukan ukuran efek dari variabel independen serta variabel dependen. Anda dapat menggunakan variabel ini untuk mengurutkan bersumber rumus berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

²¹ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 69.

²² Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 147-148.

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui derajat efek atau kaitan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Perbedaan dari regresi linier sederhana adalah regresi linier sederhana menggunakan satu variabel bebas dalam tipe regresi sementara regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas dalam tipe regresi.²³ Misalnya penjabaran dampak *self esteem*, *self efficacy*, serta *locus of control* pada *job satisfaction*. Maka regresi linier berganda dinyatakan pada perbandingan matematika seperti berikut ini:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y' = Skor prediksi variabel dependen (*Job Satisfaction*)

a = Konstanta, yaitu skor Y' bila X_1 , X_2 , serta $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi, yaitu skor peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 , X_2 , serta X_3

X_1 = Variabel independen (*Self Esteem*)

X_2 = Variabel independen (*Self Efficacy*)

X_3 = Variabel independen (*Locus of Control*)²⁴

2. Tes Statistik T

Dipakai untuk mengetahui secara parsial kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengtes apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen berefek signifikan terhadap variabel dependen. Format tesannya adalah:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gunakan tahap kepercayaan 95% serta bandingkan dengan t-hitungan:

²³ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 149.

²⁴ Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), 160.

- a. Apabila skor t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, maka tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maka terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tes signifikansi serta parameter individual dilakukan dengan tes t -statistik. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan arti (α) dalam kondisi berikut:

$\alpha > 5\%$ = tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$ = menolak H_0

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial dapat menerangkan perubahan variabel dependen, yaitu tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.²⁵

3. Tes Statistik F

Dipakai untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tes koefisien regresi untuk setiap variabel independen untuk mengetahui apakah berefek signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk tesnya adalah:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan tahap keyakinan sebesar 95% selanjutnya bandingkan dengan t hitung:

Apabila skor F hitung $< F$ tabel maka H_0 ditolak, maka tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.

Apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maka terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan variabel

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 74.

dependen. Artinya, menunjukkan bahwa tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.²⁶

4. Koefisien *Determinasi* (R^2)

Skor koefisien determinasi dipakai buat mengukur kontribusi variabel bebas yang diteliti terhadap perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemahiran tipe buat memperhitungkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki skor antara 0 serta 1. Skor R^2 yang kecil berarti kemahiran variabel dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Skor yang mendekati 1 berarti variabel bebas memiliki hampir semua informasi yang diperlukan buat memprediksi perubahan variabel terikat.²⁷



²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2015), 74.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2015), 83.